



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

MENELADANI KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIS ABDURRAHMAN KOTA BANDUNG

Endang Nurjamil^{1*} dan Patria Supriyoso²

^{1*,2}Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Digital Bandung, Indonesia

Email: e.nurjamil@gmail.com

Submitted: 12 September 2024

Accepted: 18 Oktober 2024

Abstrak: Tidak ada keraguan untuk meneladani Rasulullah SAW dalam menjalani berbagai hal kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Abdurrahman, Kota Bandung, dengan meneladani prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW. Kepemimpinan Rasulullah yang dikenal dengan sifat amanah, jujur, adil, ikhlas berkorban, penuh cinta kasih sayang, hayyin, layyin, qorib, sahl, serta kemampuan memotivasi dan membina umat menjadi inspirasi utama dalam penerapan manajemen di lembaga pendidikan ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berhasil menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah dalam tata kelola madrasah, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan. Penerapan nilai-nilai tersebut mencakup pengelolaan kurikulum yang lebih baik, peningkatan kinerja guru, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa serta terjalinnya hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya. Dengan berfokus pada pendekatan kepemimpinan Islami, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Rasulullah SAW, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, MIS Abdurrahman Kota Bandung.

EMULATING THE LEADERSHIP OF THE RASULULLAH SAW IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT MIS ABDURRAHMAN IN BANDUNG CITY

Abstract: There is no doubt to emulate the Prophet Muhammad SAW in living various aspects of life, including in terms of leadership. This study aims to analyze and reveal the efforts of the head of the madrasah in improving the quality of education at the Abdurrahman Private Elementary Madrasah (MIS), Bandung City, by emulating the principles of the leadership of the Prophet Muhammad SAW. The leadership of the Prophet Muhammad, known for his trustworthy, honest, fair, sincere in sacrifice, full of love and affection, hayyin, layyin, qorib, sahl, and the ability to motivate and foster the people, is the main inspiration in the implementation of management in this educational institution. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate

that the head of the madrasah has succeeded in implementing the leadership values of the Prophet Muhammad in the governance of the madrasah, which has a positive impact on improving the quality of education. The application of these values includes better curriculum management, improving teacher performance, creating a conducive learning environment for students, and establishing harmonious relationships with parents of students and the surrounding community. By focusing on the Islamic leadership approach, this research is expected to contribute to the development of leadership models in other Islamic educational institutions in an effort to improve the quality of education.

Keywords: Leadership Style, Prophet Muhammad SAW, Kead of Madrasah, Quality of Education, MIS Abdurrahman Bandung City.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkompotensi tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam memimpin dan membina umat melalui pendekatan yang penuh hikmah, kelembutan, serta ketegasan yang proporsional. Meneladani kepemimpinan Rasulullah SAW dalam dunia pendidikan diharapkan mampu memberikan solusi untuk mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, termasuk di MIS Abdurrahman, Kota Bandung.

MIS Abdurrahman, yang berdiri sejak tahun 2010, merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Pada dekade awal berdirinya, sekolah ini sempat menjadi salah satu sekolah pilihan orang tua yang menginginkan putra-putri mendapatkan pendidikan formal berbasis agama. Namun, mulai pertengahan 2020, krisis besar melanda sekolah ini. Permasalahan utama dimulai dari krisis tenaga pendidik yang disebabkan oleh honorarium yang tidak sebanding dengan beban kerja. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi kerja guru, yang kemudian mendorong beberapa guru senior mengundurkan diri. Fasilitas sekolah yang minim, ditambah dengan tingginya biaya pendidikan yang harus ditanggung orang tua, memperburuk kondisi sekolah.

Krisis berlanjut pada penurunan hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2020, lingkungan sekolah terlihat sangat sederhana, bahkan tidak terawat, hingga membuat citra sekolah semakin menurun. Para siswa mulai kehilangan kepercayaan diri dan tidak lagi merasa bangga menjadi bagian dari MIS Abdurrahman. Jumlah siswa pun menurun drastis, yang diikuti oleh menurunnya kepercayaan orang tua dan krisis keuangan yang semakin nyata. Meskipun demikian, gedung sekolah yang masih layak menjadi satu-satunya kekuatan yang tersisa.

Menjawab tantangan ini, pada pertengahan 2020, Yayasan mengambil langkah strategis dengan merombak manajemen dan mengganti kepala madrasah. Harapan besar disematkan pada kepala madrasah yang baru untuk mampu membawa perubahan signifikan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh MIS Abdurrahman. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW diharapkan dapat menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini serta memulihkan kembali kepercayaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana model kepemimpinan Islami diterapkan di institusi pendidikan Islam, khususnya di MIS Abdurrahman, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang eksploratif dan deskriptif, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan kultural secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala madrasah, guru, dan staf di MIS Abdurrahman. Melalui metode ini, peneliti dapat menangkap pengalaman, perspektif, serta pandangan subjek penelitian terkait penerapan kepemimpinan Islami dalam konteks manajemen pendidikan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana model kepemimpinan Islami berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di MIS Abdurrahman. Hal ini juga mencakup pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah yang timbul dalam proses kepemimpinan.

Data atau informasi yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan tujuan penulisan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data untuk jurnal ini dibagi menjadi dua tahap: reduksi data dan display data. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memilih data dari berbagai sumber, sedangkan penyajian data berbentuk cerita. Pembahasan dan kesimpulan artikel ini didasarkan pada penelusuran beberapa sumber ilmiah yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah dalam Manajemen Keuangan di MIS Abdurrahman

Kepala madrasah di MIS Abdurrahman menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW dalam aspek manajemen keuangan dengan mengedepankan prinsip keadilan, empati, dan kasih sayang. Dalam praktik sehari-hari, kepala madrasah mengambil langkah-langkah strategis yang berlandaskan pada ajaran Islam untuk memastikan keberlangsungan pendidikan sekaligus meringankan beban orang tua siswa yang mengalami kesulitan ekonomi.

Program Subsidi Silang sebagai Bentuk Kepedulian Sosial

Salah satu langkah nyata dalam menerapkan nilai kepemimpinan Rasulullah SAW adalah melalui program subsidi silang. Program ini mencerminkan prinsip *rahmah* (kasih sayang) dan *ukhuwah* (persaudaraan) yang dipegang teguh oleh kepala madrasah. Orang tua yang memiliki rezeki lebih ditawarkan kesempatan untuk membantu orang tua lain yang kesulitan membayar biaya pendidikan. Hal ini tidak hanya membantu dalam meringankan beban finansial siswa yang membutuhkan, tetapi juga merupakan bentuk investasi akhirat bagi mereka yang memberikan bantuan.

Kebijakan Penghapusan Tunggakan bagi Orang Tua yang Mengalami Krisis Ekonomi

Mengikuti teladan Rasulullah yang senantiasa peduli terhadap mereka yang lemah, kepala madrasah juga menerapkan kebijakan penghapusan tunggakan bagi orang tua yang sedang mengalami krisis ekonomi, terutama bagi mereka yang akan pindah domisili ke luar kota. Kepemimpinan ini menekankan pentingnya *ikhlas* dan pengorbanan demi kelancaran pendidikan anak-anak, tanpa membebani orang tua yang sedang dalam kesulitan. Dalam hal ini, kepala madrasah mempraktikkan sikap penuh kasih sayang sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam memimpin umatnya.

Penerimaan Siswa dari Keluarga Pra-Sejahtera dan Sistem Pembayaran Cicilan

Untuk memastikan pendidikan tetap inklusif dan adil, kepala madrasah membuka pintu bagi siswa yang berasal dari keluarga pra-sejahtera. Dalam hal ini, kepala madrasah mengadopsi sikap *adil* dan *ikhlas* dalam memberikan kesempatan belajar kepada semua lapisan masyarakat. Selain itu, orang tua yang kesulitan membayar biaya pendidikan diberikan opsi untuk mencicil tanpa batasan yang ketat. Ini sejalan dengan nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan dalam Islam yang diajarkan Rasulullah, di mana pendidikan dianggap sebagai hak dasar setiap individu, tanpa memandang latar belakang ekonomi.

Kebijakan Kerahasiaan Keuangan untuk Mencegah Diskriminasi

Dalam upaya menjaga keadilan dan keharmonisan di antara siswa, kepala madrasah menerapkan kebijakan kerahasiaan terkait pembiayaan sekolah. Orang tua diminta untuk merahasiakan perjanjian keuangan mereka agar tidak memicu rasa rendah diri atau kesombongan di antara siswa. Guru juga tidak diberi akses untuk mengetahui informasi terkait pembayaran siswa, sehingga diharapkan dapat bersikap adil dan tidak diskriminatif. Kebijakan ini menggambarkan implementasi prinsip keadilan (*adl*) dalam kepemimpinan Islami, di mana setiap individu diperlakukan secara setara, tanpa memandang status sosial atau ekonomi.

Pengelolaan Dana Sarana dan Prasarana yang Amanah

Sikap *amanah* atau tanggung jawab yang menjadi salah satu pilar utama dalam kepemimpinan Rasulullah tercermin dalam pengelolaan Dana Sarana dan Prasarana (DSP) di MIS Abdurrahman. Kepala madrasah memastikan bahwa setiap alokasi dana digunakan sesuai dengan peruntukannya. Dalam kurun waktu empat tahun, banyak fasilitas telah dibangun dan diperbaiki, termasuk pembangunan lapangan futsal, toilet yang layak, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang UKS, serta renovasi mushola. Selain itu, lingkungan sekolah semakin asri dengan hadirnya taman hijau dan kolam ikan hias, menciptakan suasana yang nyaman bagi guru dan siswa.

Peningkatan Fasilitas demi Kesejahteraan Guru dan Siswa

Pembangunan fasilitas di MIS Abdurrahman tidak hanya berfokus pada infrastruktur fisik, tetapi juga mendukung kebutuhan spiritual dan kesejahteraan semua warga sekolah. Fasilitas seperti mushola yang direnovasi dan taman hijau dengan tanaman buah menambah suasana yang sejuk dan asri, memberikan nuansa pendidikan yang holistik sesuai dengan ajaran Islam. Kolam ikan hias, taman bermain, dan alat olahraga indoor juga menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, menyenangkan, dan menyehatkan.

Kepedulian dan Kesejahteraan Guru

Salah satu contoh nyata dari kepemimpinan yang meneladani Rasulullah SAW adalah inisiatif kepala madrasah dalam membentuk kas kesejahteraan untuk membantu guru-guru dan staf yang mengalami kesulitan ekonomi. Sisa hasil usaha pengadaan barang yang dikelola oleh madrasah digunakan untuk membantu kebutuhan mendesak para guru, seperti biaya sewa atau kontrakan rumah, biaya pendidikan anak-anak guru yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, dan biaya pengobatan bila ada anggota keluarga yang

sakit. Langkah ini mencerminkan nilai *rahmah* (kasih sayang) dan *amanah* (tanggung jawab) yang tinggi, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam memprioritaskan kesejahteraan dan kebutuhan umatnya.

Selain itu, kepala madrasah juga membebaskan semua biaya pendidikan bagi anak-anak guru yang bersekolah di MIS Abdurrahman. Kebijakan ini tidak hanya meringankan beban ekonomi para guru, tetapi juga memperlihatkan komitmen kepala madrasah untuk mengaplikasikan prinsip *adil* dan *ikhlas* dalam memberikan kemudahan bagi para tenaga pendidik yang berkontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan di madrasah.

Membangun Hubungan yang Harmonis dan Beretika

Dalam aspek hubungan antar warga sekolah, kepala madrasah juga berupaya membudayakan sikap saling menghormati dan menghargai di antara civitas akademika. Salah satu program yang diterapkan adalah budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang dijadikan prinsip dasar interaksi di antara guru, siswa, dan seluruh staf madrasah. Langkah ini sejalan dengan prinsip *akhlaq* yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, di mana hubungan antar manusia harus didasarkan pada rasa hormat, keramahan, dan ketulusan. Kepala madrasah secara tegas melarang segala bentuk perilaku negatif seperti berkata kasar, merokok, membuang sampah sembarangan, atau merusak fasilitas sekolah, termasuk larangan memetik tanaman dan mengganggu kolam ikan. Ini merupakan bentuk penanaman nilai *mas'uliyah* (tanggung jawab) dan *amanah* dalam menjaga lingkungan dan fasilitas umum.

Lingkungan Madrasah yang Disiplin dan Berakhlak

Dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, kepala madrasah MIS Abdurrahman menekankan pentingnya disiplin dan akhlak mulia. Kepemimpinan yang dicontohkan Rasulullah SAW, yang selalu berupaya menjaga lingkungan yang baik dan mendidik masyarakat agar memiliki perilaku terpuji, juga diterapkan dalam lingkungan madrasah ini. Kepala madrasah melarang segala bentuk perilaku yang merusak atau mengganggu lingkungan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan atau merusak fasilitas yang ada. Dengan kebijakan ini, kepala madrasah mengajak seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan dan fasilitas dengan penuh tanggung jawab dan cinta terhadap kebersihan, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

Melalui penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW ini, kepala madrasah MIS Abdurrahman berusaha untuk tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara

akademis, tetapi juga membangun karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia di kalangan guru, staf, dan siswa.

Keseluruhan kebijakan ini menunjukkan bagaimana kepala madrasah di MIS Abdurrahman mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan pentingnya kasih sayang, keadilan, dan amanah, kepala madrasah berhasil menciptakan manajemen keuangan yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan semua pihak yang terlibat.

2. Dampak pada Pengelolaan Kurikulum

Kepemimpinan Rasulullah SAW yang mengutamakan *amanah* atau tanggung jawab terlihat dalam cara kepala madrasah mengelola kurikulum di MIS Abdurrahman. Sebagai pemimpin, kepala madrasah mengemban tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Amanah ini diwujudkan dengan memperhatikan integrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai agama Islam dalam proses pembelajaran.

Kepala madrasah berusaha menjaga keseimbangan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini sesuai dengan prinsip *amanah* dalam Islam, di mana seorang pemimpin wajib menjaga dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk kebaikan bersama. Dalam konteks kurikulum, hal ini tercermin pada upaya kepala madrasah dalam memastikan setiap komponen kurikulum mendukung pembentukan karakter yang kuat dan akhlak mulia pada siswa.

Rasulullah SAW dikenal sebagai pemimpin yang bijaksana, dan kebijaksanaan ini menjadi inspirasi bagi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kurikulum di MIS Abdurrahman. Kepala madrasah tidak membuat keputusan secara sepihak, melainkan melalui musyawarah dengan guru-guru dan pihak-pihak terkait. Ini sejalan dengan prinsip *shura* (musyawarah) yang dianjurkan dalam Islam, di mana keputusan diambil setelah mempertimbangkan berbagai pendapat dan masukan.

Kebijaksanaan ini terlihat dalam fleksibilitas kurikulum yang diterapkan, di mana kepala madrasah menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan situasi yang dihadapi. Sebagai contoh, ketika menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan sumber daya atau kebutuhan khusus siswa, kepala madrasah mencari solusi yang bijaksana agar kurikulum tetap bisa dijalankan dengan baik

tanpa mengorbankan tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan penerapan *hikmah* dalam pengelolaan kurikulum yang bersifat dinamis dan responsif terhadap kondisi nyata.

Salah satu aspek utama dari kepemimpinan Rasulullah SAW adalah *rahmah* atau kasih sayang, yang tercermin dalam bagaimana kepala madrasah membangun hubungan dengan guru dan siswa dalam konteks pengelolaan kurikulum. Kepala madrasah memahami bahwa pengembangan kurikulum yang baik tidak akan berhasil tanpa kerjasama dan dukungan dari para guru. Oleh karena itu, kepala madrasah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan penuh empati, di mana guru-guru merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas mereka.

Dalam pengelolaan kurikulum, kepala madrasah juga menunjukkan *rahmah* dengan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala madrasah mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik, relevan, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai Islami. Pendekatan yang penuh kasih sayang ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan potensi diri mereka.

Dalam meneladani kepemimpinan Rasulullah SAW, kepala madrasah juga memastikan bahwa kurikulum di MIS Abdurrahman tidak hanya berorientasi pada capaian duniawi, seperti pencapaian akademis dan keterampilan, tetapi juga mencakup tujuan akhirat, yakni pembentukan karakter yang kuat dan akhlak mulia. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan dunia, tetapi juga memiliki dasar spiritual yang kuat untuk kehidupan akhirat.

Penerapan ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kepala madrasah secara konsisten mengarahkan guru untuk mengaitkan setiap pelajaran dengan ajaran Islam, baik dalam mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Misalnya, dalam pelajaran sains, guru diajak untuk mengaitkan materi dengan kebesaran Allah SWT dalam menciptakan alam semesta, sehingga siswa dapat memahami ilmu pengetahuan dari perspektif yang Islami.

Kepala madrasah di MIS Abdurrahman juga meneladani kepemimpinan Rasulullah SAW dalam hal evaluasi. Sebagaimana Rasulullah SAW selalu memantau dan mengevaluasi keberhasilan dakwahnya, kepala madrasah secara rutin melakukan evaluasi

terhadap kurikulum yang diterapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kurikulum berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, baik dari segi akademik maupun spiritual.

3. Peningkatan Kinerja Guru

Kepala madrasah yang meneladani sifat *ikhlas* Rasulullah SAW mampu memotivasi guru-guru di MIS Abdurrahman untuk bekerja dengan lebih bersemangat, meskipun mereka menerima honor yang jauh di bawah UMK (Upah Minimum Kota) Bandung. Sikap kepala madrasah yang tulus dan penuh pengorbanan memberikan contoh nyata kepada para guru bahwa pekerjaan mereka bukan semata-mata untuk imbalan duniawi, melainkan juga sebagai amal jariyah dan ibadah. Pandangan ini mendorong para guru untuk lebih ikhlas dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas mereka, melihat pendidikan sebagai investasi akhirat yang bernilai tinggi.

Guru-guru yang merasa dihargai dan diperlakukan dengan kasih sayang akan bekerja dengan lebih optimal. Sebagaimana Rasulullah SAW selalu memperlakukan para sahabat dan umatnya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, kepala madrasah pun membangun hubungan harmonis dengan para guru, mendukung mereka baik secara moral maupun finansial melalui berbagai inisiatif seperti pembentukan kas kesejahteraan guru. Inisiatif ini tidak hanya membantu secara praktis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan semangat para guru dalam bekerja, karena mereka merasa ada yang memperhatikan kesejahteraan mereka.

Rasulullah SAW dikenal sebagai pemimpin yang adil dan amanah dalam mengelola urusan umat. Kepala madrasah di MIS Abdurrahman mencontoh prinsip ini dalam pengelolaan manajemen sekolah. Misalnya, meskipun ada keterbatasan finansial, kepala madrasah tetap berusaha memberikan dukungan maksimal bagi para guru. Salah satu contohnya adalah pembebasan biaya pendidikan bagi anak-anak guru yang bersekolah di MIS Abdurrahman. Kebijakan ini memberikan keringanan kepada para guru dan merupakan bentuk keadilan yang diaplikasikan oleh kepala madrasah, memastikan bahwa mereka yang berkontribusi besar dalam pendidikan tidak dibebani secara berlebihan.

Keadilan dalam kebijakan dan perlakuan ini memunculkan rasa loyalitas dan rasa kepercayaan yang kuat di antara para guru. Mereka merasa diperhatikan dan diperlakukan secara adil, sehingga berusaha untuk meningkatkan kinerja sebagai bentuk timbal balik dari apa yang telah diberikan oleh pimpinan mereka. Sikap amanah yang diterapkan kepala madrasah, baik dalam mengelola keuangan maupun dalam menjalankan tugas

kepemimpinannya, menciptakan kepercayaan di kalangan guru, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalankan tugas dengan tanggung jawab yang lebih besar.

Kepemimpinan Rasulullah SAW yang dikenal penuh kasih sayang dan perhatian terhadap kesejahteraan umatnya juga diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengelola hubungan antar warga sekolah. Kepala madrasah berperan aktif dalam menciptakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis di antara guru, siswa, dan staf. Hal ini menciptakan suasana kerja yang kondusif, di mana para guru merasa nyaman, dihargai, dan didukung dalam menjalankan tugasnya.

Dalam kepemimpinan Rasulullah SAW, kasih sayang dan kelembutan tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Kepala madrasah di MIS Abdurrahman memastikan bahwa setiap guru diperlakukan dengan penuh hormat dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan, baik dalam hal pekerjaan maupun urusan pribadi. Melalui kebijakan kesejahteraan seperti kas darurat untuk membantu guru yang mengalami kesulitan finansial, kepala madrasah menanamkan rasa persaudaraan dan empati di antara seluruh staf pengajar. Ini meningkatkan moral guru dan menciptakan rasa kebersamaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja mereka.

Kepala madrasah yang meneladani Rasulullah SAW juga mendorong para guru untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab (*amanah*). Guru-guru di MIS Abdurrahman tidak hanya bekerja untuk mengejar target kurikulum, tetapi mereka juga berusaha untuk mendidik siswa dengan nilai-nilai moral dan agama yang kuat. Kepala madrasah secara konsisten mengingatkan bahwa peran guru adalah amanah dari Allah SWT, sehingga tugas mendidik generasi muda harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab.

Dengan adanya dorongan ini, para guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam hal penguasaan materi ajar maupun dalam memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Sikap kepala madrasah yang selalu mengutamakan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan pengabdian yang tulus menginspirasi para guru untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kinerja guru yang meningkat ini kemudian berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan di MIS Abdurrahman.

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW oleh kepala madrasah juga mendorong terbangunnya tanggung jawab kolektif di kalangan guru. Mereka menyadari

bahwa keberhasilan madrasah dalam mencetak generasi yang unggul bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan tanggung jawab bersama. Kepala madrasah menanamkan semangat gotong royong, di mana setiap guru berperan aktif dalam mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan mutu pendidikan.

Semangat kebersamaan ini membuat para guru lebih berkomitmen untuk bekerja keras dan memberikan yang terbaik bagi sekolah, karena mereka merasa menjadi bagian dari misi yang lebih besar. Dengan meneladani sikap Rasulullah SAW yang selalu mendorong kolaborasi dan saling tolong-menolong di antara umat, kepala madrasah berhasil membangun lingkungan kerja yang positif dan produktif, yang berujung pada peningkatan kinerja keseluruhan guru di MIS Abdurrahman.

4. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Salah satu nilai utama dalam kepemimpinan Rasulullah SAW adalah *ikhlas* atau ketulusan hati dalam setiap tindakan dan pengabdian. Kepala madrasah MIS Abdurrahman menerapkan nilai ini dalam cara memimpin dengan menekankan bahwa setiap upaya dalam mendidik siswa harus dilakukan dengan niat yang tulus karena Allah SWT. Nilai keikhlasan ini terlihat dalam cara kepala madrasah dan para guru menjalankan tugas mereka, meskipun menghadapi keterbatasan finansial dan fasilitas.

Pengaruh dari penerapan nilai ikhlas ini berdampak langsung pada motivasi belajar siswa. Siswa yang merasakan ketulusan dan dedikasi dari para pendidik mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Mereka melihat bahwa guru mereka bukan hanya bekerja untuk mendapatkan penghasilan, tetapi juga untuk berkontribusi bagi masa depan mereka. Selain itu, kepala madrasah juga mengajarkan kepada siswa bahwa belajar adalah ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah, sehingga menciptakan dorongan spiritual dalam proses belajar mengajar.

Rasulullah SAW dikenal sebagai pemimpin yang penuh kasih sayang (*rahmah*), yang selalu memperlakukan umatnya dengan kelembutan, perhatian, dan peduli terhadap kebutuhan mereka. Kepala madrasah MIS Abdurrahman mencontohkan hal ini dalam interaksinya dengan para guru dan siswa. Kebijakan kesejahteraan guru, seperti menyediakan kas untuk membantu mereka yang membutuhkan, adalah salah satu wujud kasih sayang ini. Selain itu, kepala madrasah juga membebaskan biaya pendidikan bagi anak-anak guru yang bersekolah di madrasah, mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan tenaga pendidik.

Kasih sayang yang diterapkan dalam kepemimpinan ini juga tercermin dalam hubungan antara guru dan siswa. Guru-guru di MIS Abdurrahman tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang peduli terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa. Siswa merasa didukung dan dihargai, yang berujung pada hubungan yang harmonis dan saling menghormati di antara seluruh civitas akademika. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang hangat, di mana siswa merasa aman dan nyaman untuk bertanya, belajar, dan berinteraksi.

Rasulullah SAW adalah pemimpin yang sangat menghargai disiplin dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Kepala madrasah MIS Abdurrahman juga menerapkan nilai-nilai ini dalam membangun budaya disiplin di sekolah. Dengan menerapkan aturan-aturan yang mengedepankan *akhlaq* Islami, seperti larangan berkata kasar, merokok, membuang sampah sembarangan, serta mengganggu fasilitas sekolah seperti kolam ikan dan taman, kepala madrasah berhasil menanamkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa.

Budaya disiplin ini mempengaruhi lingkungan belajar secara keseluruhan. Ketika siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan, menghormati lingkungan, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, mereka menjadi lebih teratur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana setiap siswa memahami pentingnya menjalankan peran mereka dengan penuh tanggung jawab, baik di kelas maupun di luar kelas.

Kepemimpinan Rasulullah SAW selalu menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam memperlakukan semua orang. Kepala madrasah MIS Abdurrahman juga menerapkan prinsip ini dengan memperhatikan kesejahteraan para guru, meskipun honor yang mereka terima masih di bawah standar. Kepala madrasah berupaya untuk meringankan beban para guru dengan menyediakan bantuan finansial melalui kas kesejahteraan dan memberikan kebijakan pembebasan biaya pendidikan bagi anak-anak guru yang bersekolah di madrasah.

Kebijakan-kebijakan yang adil ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan penuh kepercayaan. Guru-guru merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil, meskipun kondisi ekonomi madrasah terbatas. Kepercayaan dan loyalitas guru terhadap kepala madrasah meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pengajaran. Dengan lingkungan kerja yang baik, guru-guru lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik

dalam mendidik siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap lingkungan belajar di madrasah.

Nilai kepemimpinan Rasulullah SAW yang lain adalah membangun hubungan yang baik dengan semua pihak, termasuk masyarakat dan orang tua. Kepala madrasah MIS Abdurrahman berusaha memperbaiki hubungan yang sempat renggang dengan orang tua dan masyarakat sekitar dengan mengajak mereka terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Melalui komunikasi yang baik, musyawarah, dan kebijakan yang transparan, kepala madrasah berhasil membangun kembali kepercayaan orang tua terhadap madrasah.

Kepercayaan yang terbangun ini mendorong partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, baik secara moral maupun material. Ketika hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat terjalin dengan baik, lingkungan belajar menjadi lebih suportif dan positif. Orang tua merasa lebih yakin menitipkan anak-anak mereka ke sekolah, dan siswa pun merasa bangga bersekolah di MIS Abdurrahman.

5. Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat

Salah satu nilai kepemimpinan Rasulullah SAW yang diimplementasikan oleh kepala madrasah adalah *syura* (musyawarah) dalam menjalin komunikasi dan mengambil keputusan. Rasulullah SAW selalu melibatkan sahabat-sahabatnya dalam pengambilan keputusan penting melalui musyawarah, baik dalam konteks sosial maupun pemerintahan. Kepala madrasah MIS Abdurrahman meniru pendekatan ini dengan aktif melibatkan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, baik dalam bentuk rapat komite, diskusi tentang perkembangan anak, maupun konsultasi terkait program-program sekolah.

Musyawarah yang dibangun dengan orang tua menciptakan rasa keterlibatan dan partisipasi yang tinggi. Kepala madrasah membuka ruang bagi orang tua untuk memberikan saran, kritik, serta solusi terhadap masalah yang dihadapi sekolah. Dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, orang tua merasa dihargai dan menjadi bagian dari komunitas sekolah. Hal ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka.

Kepemimpinan Rasulullah SAW yang penuh kasih sayang dan empati juga tercermin dalam cara kepala madrasah berinteraksi dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Rasulullah dikenal dengan sikap lemah lembut dan ramah kepada semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial atau status. Kepala madrasah mencontohkan sikap ini dengan menjalin hubungan yang harmonis dan komunikatif dengan orang tua siswa dan masyarakat. Setiap keluhan, masukan, atau pertanyaan dari orang tua selalu direspons

dengan baik, dan kepala madrasah berusaha untuk memberikan solusi yang bijaksana serta sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sikap ramah ini juga membantu kepala madrasah dalam meredakan potensi konflik dan memelihara hubungan yang positif dengan berbagai pihak. Ketika ada masalah, kepala madrasah memilih pendekatan yang bijaksana dan mengedepankan dialog daripada konfrontasi. Hal ini tidak hanya menjaga keharmonisan hubungan dengan orang tua, tetapi juga memperkuat dukungan moral dan sosial terhadap madrasah dari masyarakat sekitar.

Sikap peduli terhadap kesejahteraan umat yang diteladani dari Rasulullah SAW juga diterapkan oleh kepala madrasah dalam hubungannya dengan orang tua siswa yang menghadapi kesulitan ekonomi. Rasulullah SAW selalu memberikan perhatian besar terhadap kaum lemah dan membutuhkan, serta menganjurkan umat Islam untuk saling membantu dan meringankan beban sesama.

Kepala madrasah meniru nilai ini dengan menunjukkan kepedulian yang besar terhadap orang tua siswa yang mengalami kesulitan finansial, terutama di masa pandemi atau ketika mereka menghadapi krisis ekonomi. Misalnya, kepala madrasah menawarkan keringanan biaya sekolah bagi siswa dari keluarga yang tidak mampu, serta memberikan dukungan moral kepada orang tua yang tengah menghadapi tantangan ekonomi. Tindakan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Prinsip *amanah* (tanggung jawab) yang merupakan inti dari kepemimpinan Rasulullah SAW juga diterapkan dalam pengelolaan sekolah di MIS Abdurrahman. Kepala madrasah menekankan pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam mengelola keuangan, program sekolah, serta berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Rasulullah SAW selalu memastikan bahwa segala tanggung jawab yang diemban dijalankan dengan jujur dan terbuka, sehingga tidak ada kecurigaan atau ketidakpercayaan di antara umat.

Kepala madrasah memastikan bahwa orang tua memiliki akses terhadap informasi yang jelas tentang kebijakan keuangan sekolah, penggunaan dana komite, serta perkembangan akademik siswa. Transparansi ini menciptakan rasa percaya di kalangan orang tua dan masyarakat, sehingga mereka merasa yakin bahwa sekolah dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kepercayaan ini sangat penting dalam membangun dukungan jangka panjang terhadap sekolah, terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW oleh kepala madrasah juga berdampak pada citra positif madrasah di mata masyarakat sekitar. Rasulullah SAW dikenal karena karakternya yang jujur, dapat dipercaya, dan peduli terhadap kesejahteraan umat, sehingga beliau selalu dihormati dan dicintai oleh masyarakat. Demikian pula, kepala madrasah yang meneladani sifat-sifat ini berhasil membangun reputasi madrasah sebagai institusi yang peduli terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Masyarakat sekitar melihat bahwa madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap pembentukan karakter, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Hal ini meningkatkan rasa kebanggaan masyarakat terhadap keberadaan MIS Abdurrahman sebagai bagian penting dari komunitas mereka. Dengan demikian, hubungan harmonis antara madrasah, orang tua, dan masyarakat menjadi fondasi yang kuat dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan.

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

Pembahasan:

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW oleh kepala madrasah di MIS Abdurrahman menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diadaptasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Program subsidi silang yang diterapkan mencerminkan kepedulian sosial dan prinsip ukhuwah serta rahmah, yang membantu menciptakan solidaritas antar orang tua. Mereka yang mampu membantu mendapatkan manfaat spiritual dari investasi akhirat, sementara orang tua yang kurang mampu mendapatkan kemudahan dalam pembiayaan pendidikan anak-anak mereka.

Kebijakan penghapusan tunggakan sekolah bagi orang tua yang mengalami kesulitan ekonomi menunjukkan sikap ikhlas dan pengorbanan kepala madrasah. Pendekatan ini meneladani kepemimpinan Rasulullah SAW yang penuh kasih sayang, memastikan bahwa pendidikan tetap dapat diakses oleh semua kalangan tanpa membebani orang tua yang kesulitan.

Dalam penerimaan siswa pra-sejahtera dan penerapan sistem pembayaran cicilan, kepala madrasah memperlihatkan sikap inklusif dan adil, menciptakan akses pendidikan yang lebih luas tanpa membedakan latar belakang ekonomi. Ini merupakan manifestasi dari prinsip keadilan dalam Islam, yang mengakui pendidikan sebagai hak dasar setiap individu.

Kerahasiaan perjanjian keuangan antara madrasah dan orang tua mencerminkan prinsip keadilan (adl) dalam kepemimpinan Islam. Dengan menjaga kerahasiaan tersebut, madrasah mencegah diskriminasi dan perasaan superioritas atau rendah diri di antara siswa dan guru, menciptakan kesetaraan di lingkungan sekolah.

Pengelolaan Dana Sumbangan Pendidikan (DSP) di MIS Abdurrahman juga mencerminkan nilai amanah dan tanggung jawab. Transparansi penggunaan dana untuk pembangunan fasilitas, seperti lapangan futsal, laboratorium komputer, dan perpustakaan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Renovasi mushola dan pembangunan taman hijau, misalnya, menunjukkan komitmen kepala madrasah dalam menciptakan suasana pendidikan yang sejuk dan spiritual, sejalan dengan ajaran Islam.

Kepedulian terhadap kesejahteraan guru ditunjukkan melalui pembentukan kas kesejahteraan, pembebasan biaya pendidikan bagi anak-anak guru, dan kebijakan yang memprioritaskan kesejahteraan mereka. Hal ini mencerminkan penerapan nilai rahmah dan amanah dalam kepemimpinan kepala madrasah, yang mengikuti teladan Rasulullah SAW dalam memprioritaskan kesejahteraan umatnya. Dengan cara ini, kepala madrasah berhasil membangun loyalitas dan dedikasi para guru, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran.

Budaya 5S yang diterapkan di lingkungan sekolah juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Selain mendorong sikap saling menghormati dan menjaga kebersihan, program ini memperkuat hubungan sosial di antara seluruh civitas akademika. Larangan terhadap perilaku negatif, seperti merokok dan merusak fasilitas, menunjukkan penerapan prinsip mas'uliyah (tanggung jawab) dan amanah, menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas sekolah.

Dalam aspek kurikulum, kepala madrasah menerapkan prinsip amanah dan tanggung jawab dengan memastikan bahwa kurikulum relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang seimbang antara pelajaran umum dan agama menunjukkan kepemimpinan yang memahami pentingnya pendidikan holistik, mempersiapkan siswa tidak hanya untuk sukses di dunia tetapi juga untuk kehidupan akhirat. Pengambilan keputusan melalui musyawarah (syura) melibatkan pihak-pihak terkait, mencerminkan kepemimpinan yang bijaksana dan demokratis, sesuai dengan ajaran Islam.

Kasih sayang yang ditunjukkan dalam mendorong inovasi guru menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, harmonis, dan penuh penghargaan. Kepala madrasah tidak hanya menfokuskan pada pencapaian akademis, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter Islami dan kesejahteraan spiritual seluruh komunitas sekolah. Dengan melibatkan orang tua melalui musyawarah, kepala madrasah berhasil membangun hubungan baik yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW di MIS Abdurrahman tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan bertanggung jawab, tetapi juga memperkuat hubungan antara madrasah, orang tua, dan masyarakat. Kepala madrasah berhasil membangun citra positif madrasah sebagai lembaga yang tidak hanya mengutamakan pendidikan akademis, tetapi juga kesejahteraan, akhlak, dan kebersamaan komunitas sekolah, sesuai dengan teladan Rasulullah SAW.

Implikasi:

Model kepemimpinan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang didasarkan pada nilai-nilai Islami dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan belajar. Kepala madrasah yang meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW berkontribusi pada kesejahteraan dan loyalitas guru, peningkatan karakter siswa, serta hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. Studi ini dapat menginspirasi lembaga pendidikan lain untuk mengadopsi pendekatan kepemimpinan serupa, terutama dalam konteks sekolah Islam, guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW oleh kepala madrasah di MIS Abdurrahman telah memberikan dampak signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini. Nilai-nilai kepemimpinan seperti amanah, jujur, adil, ikhlas berkorban, penuh cinta kasih, serta hayyin (lembut), layyin (rendah hati), qorib (akrab), dan sahl (mempermudah urusan), berhasil menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, disiplin, dan penuh semangat kebersamaan. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pembina yang memotivasi, mendidik, dan membimbing guru serta siswa dengan teladan yang baik.

Keberhasilan dalam meneladani Rasulullah SAW ini terlihat dari berbagai aspek:

1. **Meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa** melalui ketulusan pengabdian para guru, yang membuat mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

2. **Hubungan yang harmonis dan saling menghormati** di antara warga sekolah, baik antar siswa, guru, maupun staf, yang dibangun melalui pendekatan kepemimpinan penuh kasih sayang dan keadilan.
3. **Peningkatan kesejahteraan guru** melalui kebijakan yang adil dan perhatian terhadap kebutuhan mereka, meskipun kondisi ekonomi terbatas, menciptakan loyalitas dan dedikasi yang lebih kuat dari para guru.
4. **Perbaikan hubungan dengan orang tua dan masyarakat**, yang menciptakan sinergi dalam mendukung pendidikan siswa.

Dampak dari gaya kepemimpinan yang mencerminkan akhlak Rasulullah SAW ini berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar, perbaikan hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta penguatan karakter siswa. Kepala madrasah tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga membina lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, yang diharapkan dapat melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Syaifullah, S., Bhakti Insanitaqwa, P. A., & Mufidah, M. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–847. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.126>
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: SAGE.
- Indrafachrudi, Soekarto, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993)
- Langeningtias, U., Ulfah, N., & Novitasari, A. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1453–1464. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.255>
- Mu'ah, & Indrayani, T. I. (2016). KEPEMIMPINAN. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). PT Raja Grafindo Persada. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508>
- Mubasyaroh, M. (2018). Pola Kepemimpinan Rasulullah: Cerminan Sistem Politik Islam. *Politea*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.21043/politea.v1i2.4488>
- Mujib, A., & Mudzakir, S. (2011). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993)
- Nur', M. (2023). Kepemimpinan Rasulullah Saw. *Edu Leadership*, 3(1), 1–10. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/37674/17845>

- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2011). *Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform*. Boston: Pearson. (10th edition). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Priatna, T. (2010). Profil kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Artikel Ilmiah, 3.
http://digilib.uinsgd.ac.id/9479/1/PROFIL_KEPEMIMPINAN_NABI_MUHAMMAD_SAW.pdf
- Sergiovanni, Thomas J. (2007). *Rethinking Leadership: A Collection of Articles*. 2nd ed. Thousand Oaks, Calif., Corwin Press.